

**TJAHJADI, PRADHONO
& TERAMIHARDJA**
Registered Public Accountants

**PT YANAPRIMA
HASTAPERSADA TBK**

**Laporan Keuangan
dan Laporan Auditor Independen
31 Desember 2010 dan 2009
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

**PT YANAPRIMA
HASTAPERSADA TBK**

***Financial Statements
and Independent Auditors' Report
December 31, 2010 and 2009
(Indonesian Rupiah Currency)***



Morison International

An Independent Member Firm of Morison International



PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

JAKARTA

GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 15F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1-2 Kuningan Timur
JAKARTA 12960 - INDONESIA
Telp. (021) 5151193-5, 5151379-5 Fax. (021) 5261427
Email: yanaprima@indinet.net.id

SEDOAYU

Jl. Pahlawan, Desa Cengengalang
Kecamatan Sida, JATIH - INDONESIA
Telp. (021) 5559318-20 Fax. (021) 8497278



ISO 9001:2000

Lic no: QEC21942

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2010 AND 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Ishadi
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama Lt. 15-G
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-1 Kav. 01/02
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Dharma Husada Indah Timur M-199
Mulyorejo, Surabaya
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Umar Usman
Alamat Kantor : Gedung Graha Irama Lt. 15-G
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-1 Kav. 01/02
Jakarta
Alamat Rumah : Jl. Sidoserma PDK I-A Kav. 268-269
Wonocolo, Surabaya
Jabatan : Direktur

1. Name : Ishadi
Office Address : Gedung Graha Irama Lt. 15-G
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-1 Kav. 01/02
Jakarta
Residential Address : Jl. Dharma Husada Indah Timur M-199
Mulyorejo, Surabaya
Position : President Director
2. Name : Umar Usman
Office Address : Gedung Graha Irama Lt. 15-G
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-1 Kav. 01/02
Jakarta
Residential Address : Jl. Sidoserma PDK I-A Kav. 268-269
Wonocolo, Surabaya
Position : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk;
2. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements;*
2. *PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information in the PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for PT Yanaprima Hastapersada Tbk internal control system;*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 7 Maret 2011 / March 7, 2011

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Ishadi
(Direktur Utama/President Director)

Umar Usman
(Direktur/Director)

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca	1 - 2	<i>Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi	3	<i>Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 42	<i>Notes to the Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Laporan No. 0083/TPT-GAMS/2011Report No. 0083/TPT-GAMS/2011Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Yanaprima Hastapersada Tbk*The Shareholders, the Boards of Commissioners and
Directors
PT Yanaprima Hastapersada Tbk*

Kami telah mengaudit neraca PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the balance sheets of PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("the Company") as of December 31, 2010 and 2009, and the statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Yanaprima Hastapersada Tbk as of December 31, 2010 and 2009, the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
TJAHJADI, PRADHONO & TERAMIHARDJA

Melly Scellono, SE, Ak, CPA

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. 08.1.1012

7 Maret 2011

March 7, 2011

NOTICE TO READERS

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	Catatan/ Nofes	2010	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3	1.671.661.464	439.113.530	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Hubungan istimewa	2c, 2d, 4, 5, 10	334.900.250	3.020.263.121	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 715.755.657 pada tahun 2010 dan 2009	2c, 4, 10	44.159.372.092	33.311.272.472	Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 715,755,657 in 2010 and 2009
Piutang lain-lain - pihak ketiga		114.037.423	94.060.998	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 343.222.481 pada tahun 2010 dan Rp 333.582.394 pada tahun 2009	2e, 6, 10	47.668.296.965	51.504.464.650	Inventories - net of allowance for declining value of inventories Rp 343,222,481 in 2010 and Rp 333,582,394 in 2009
Biaya dibayar di muka	2f	130.203.056	123.748.541	Prepaid expenses
Uang muka pembelian	7	-	1.390.111.533	Advance for purchases
Jumlah Aset Lancar		94.078.471.250	89.883.034.845	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	2m, 12c	154.952.555	204.676.748	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 42.051.349.788 pada tahun 2010 dan Rp 34.814.165.827 pada tahun 2009	2g, 2h, 2i, 8, 10	105.396.090.565	100.081.847.273	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 42,051,349,788 in 2010 and Rp 34,814,165,827 in 2009
Uang muka pembelian aset tetap	8	546.250.226	23.583.874	Advances for purchases of property, plant and equipment
Aset lain-lain - bersih	2g, 9, 10	680.493.023	943.004.222	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		106.777.786.369	101.253.112.117	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		200.856.257.619	191.136.146.962	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2010	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek	10	46.318.097.593	40.060.078.184	Short-term bank loan
Hutang usaha				Trade payables
Hubungan istimewa	2d, 5, 11	883.056.791	7.108.382	Related parties
Pihak ketiga	11	12.930.225.256	17.683.989.728	Third parties
Hutang pajak	2m, 12a	670.306.007	1.165.128.515	Taxes payable
Biaya harus dibayar	13	1.587.883.252	1.201.775.016	Accrued expenses
Uang muka dari pelanggan	17	477.488.513	410.304.822	Advances from customers
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term debts
Hutang bank	10	1.260.000.000	1.260.000.000	Bank loans
Jumlah Kewajiban Lancar		64.127.057.412	61.788.384.647	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank	10	1.912.427.221	2.940.000.000	Bank loans
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	2l, 21	3.320.789.334	2.737.907.014	Estimated liabilities for employees' benefits
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.233.216.555	5.677.907.014	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		69.360.273.967	67.466.291.661	Total Liabilities
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				Authorized - 2,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089	14	66.800.008.900	66.800.008.900	Issued and fully paid - 668,000,089 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2o, 15	28.054.021.637	28.054.021.637	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	16	7.000.000.000	3.500.000.000	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		29.641.953.115	25.315.824.764	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		131.495.983.652	123.669.855.301	Total Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		200.856.257.619	191.136.146.962	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2010	2009	
PENJUALAN BERSIH	2d, 2j, 5, 17	348.359.143.634	278.875.339.582	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 2j, 5, 18	(298.192.613.967)	(234.011.779.458)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		50.166.529.667	44.863.560.124	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Penjualan	2j, 19	(6.413.599.608)	(5.257.600.519)	Sales
Umum dan administrasi	2j, 19	(9.500.436.365)	(8.944.574.181)	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		(15.914.035.973)	(14.202.174.700)	Total Operating Expenses
LABA USAHA		34.252.493.694	30.661.385.424	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	2j, 20	(6.153.155.822)	(5.916.186.077)	Financing charges
Selisih kurs - bersih	2k	459.349.476	1.109.695.456	Foreign exchange differentials - net
Penghasilan bunga	2j	4.590.804	14.361.648	Interest income
Lain-lain - bersih	2j, 8	124.999.422	157.819.697	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(5.564.216.120)	(4.634.309.276)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		28.688.277.574	26.027.076.148	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m, 12			INCOME TAX EXPENSE
Pajak kini		(7.452.423.250)	(7.165.126.920)	Current
Pajak tangguhan		(49.724.193)	(321.267.746)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan		(7.502.147.443)	(7.486.394.666)	Income Tax Expense
LABA BERSIH		21.186.130.131	18.540.681.482	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n, 25	32	28	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings			Jumlah Ekuitas/ Total Shareholders' Equity	Notes	
				Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Jumlah/ Total			
Saldo 31 Desember 2008		66.800.000.000	28.053.970.017	23.135.143.282	500.000.000	23.635.143.282	118.489.113.299		Balance as of December 31, 2008
Penerbitan saham dari pelaksanaan Waran Seri I	14, 15	8.900	51.620	-	-	-	60.520	14, 15	Issuance of Warrant Series I
Dana cadangan umum	16	-	-	(3.000.000.000)	3.000.000.000	-	-	16	General reserve
Dividen tunai	16	-	-	(13.360.000.000)	-	(13.360.000.000)	(13.360.000.000)	16	Cash dividends
Laba bersih tahun 2009		-	-	18.540.681.482	-	18.540.681.482	18.540.681.482		Net income in 2009
Saldo 31 Desember 2009		66.800.008.900	28.054.021.637	25.315.824.764	3.500.000.000	28.815.824.764	123.669.855.301		Balance as of December 31, 2009
Dana cadangan umum	16	-	-	(3.500.000.000)	3.500.000.000	-	-	16	General reserve
Dividen tunai	16	-	-	(13.360.001.780)	-	(13.360.001.780)	(13.360.001.780)	16	Cash dividends
Laba bersih tahun 2010		-	-	21.186.130.131	-	21.186.130.131	21.186.130.131		Net income in 2010
Saldo 31 Desember 2010		66.800.008.900	28.054.021.637	29.641.953.115	7.000.000.000	36.641.953.115	131.495.983.652		Balance as of December 31, 2010

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	2010	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		340.196.406.886	276.380.671.306	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(271.030.718.675)	(216.250.455.351)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(24.367.529.966)	(21.506.743.439)	Cash paid to employees
Kas yang diperoleh dari operasi		44.798.158.245	38.623.472.516	Cash provided by operations
Pembayaran beban keuangan		(5.865.333.471)	(5.605.401.649)	Payments of financing charges
Pembayaran beban usaha		(8.892.718.525)	(11.639.487.182)	Payments of operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		(7.947.245.758)	(7.067.885.994)	Payments of income tax and value added tax
Penerimaan (pembayaran) piutang lain-lain		(19.976.425)	42.309.268	Receipts (payments) of other receivables
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain		(211.210.000)	(101.956.033)	Receipts (payments) of other payables
Penerimaan (pembayaran) aset lain-lain		262.511.199	(286.304.222)	Receipts (payments) of other assets
Pendapatan bunga		4.590.804	14.361.648	Interest income
Penerimaan lain-lain		307.420.620	841.773.497	Other receipts
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		22.436.196.689	14.820.881.849	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	(12.527.843.379)	(12.166.676.458)	Acquisitions of property, plant and equipment
Penambahan uang muka pembelian aset tetap		(546.250.226)	(23.583.874)	Increase in advances for purchases of property and equipment
Hasil penjualan aset tetap	8	-	112.000.000	Proceeds from sales of property and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(13.074.093.605)	(12.078.260.332)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Dividen tunai	16	(13.360.001.780)	(13.360.000.000)	Cash dividends
Kenaikan hutang bank	10	5.230.446.630	4.839.153.329	Increase in bank loans
Penerimaan dari pelaksanaan Waran Seri I	15	-	60.520	Receipts from Warrant Series I
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(8.129.555.150)	(8.520.786.151)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		1.232.547.934	(5.778.164.634)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		439.113.530	6.217.278.164	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		1.671.661.464	439.113.530	CASH AND BANK AT END OF YEAR
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOW
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap		23.583.874	6.332.225.430	Reclassification of advances for purchases of property, plant and equipment to property, plant and equipment

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., No. 154 tanggal 22 Mei 2009, sehubungan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.J.I tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-49219.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya berlokasi di Sidoarjo dan Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 15).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 38 of Emmy Hartati Yunizar, S.H., dated December 14, 1995. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 dated March 1, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 17, 1996, Supplement No. 4599. Its Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 154 of Irawan Soerodjo, S.H., dated May 22, 2009, concerning the changes of the Company's articles of association to conform with BAPEPAM & LK regulation No. IX.J.I regarding the principles of articles of association of Public Offering of Equity Securities and Public Companies, Attachment of Chairman of BAPEPAM & LK No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-49219.AH.01.02. Year 2009, dated October 13, 2009.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of manufacturing of plastic bags and its related products.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Graha Irama Lantai 15G, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, while the production plant is located at Sidoarjo and Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in July 1997.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) Letter No. S-1109/BL/2008 dated February 22, 2008, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 68,000,000 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 545 per share and the issuance of 68,000,000 of Serie I Warrants with an exercise price of Rp 680 for each warrant that attached to the Company's share to the public. The Company has listed all of its shares and related warrants to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 5, 2008 (see Note 15).

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Alexander Tanzil :
Komisaris :	Santoso Wijaya :
Komisaris Independen :	Singgih Wihardjo :

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama :	Ishadi :
Direktur :	Umar Usman :
Direktur Tidak Terafiliasi :	Rinawati :

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 618 juta dan Rp 559 juta, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah karyawan Perusahaan, masing-masing sejumlah 279 orang dan 248 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	Alexander Tanzil
Commissioner	Santoso Wijaya
Independent Commissioner	Singgih Wihardjo

<u>Board of Directors</u>	
President Director	Ishadi
Director	Umar Usman
Unaffiliated Director	Rinawati

Total remuneration paid to commissioners and directors of the Company are Rp 618 million and Rp 559 million in 2010 and 2009, respectively. As of December 31, 2010 and 2009, the company has a total of 279 employees and 248 employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara konsisten kecuali apabila dinyatakan adanya perubahan dalam kebijakan akuntansi yang dianut. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, sesuai dengan peraturan BAPEPAM.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statement Presentation

The accompanying financial statements have been prepared in accordance with Generally Accepted Accounting Principles in Indonesia, which comprise of Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the related regulations issued by Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. VIII.G.7 for Guidance on Financial Statement Presentation.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, unless otherwise stated. This accounting policies are consistently applied except there is changes in the accounting policies. The financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities, in accordance with the BAPEPAM regulations.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah.

b. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Company have applied SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measures", which supersede SFAS No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities" and SFAS No. 55 (Revised 1999), "Accounting for Derivative Instruments and Hedging activities", prospectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengakuan aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

1. Financial Asset

Initial recognition

Financial assets within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets. The Company determine the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at each reporting date.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery if assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commit to purchase or sell the assets.

The Company's financial assets include cash and banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

Subsequent measurement

The Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial asset designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

As of December 31, 2010, the Company do not have financial assets classified as fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

1. Financial Asset (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's cash and banks, trade receivables, other receivables and other assets are include in this category.

- Held to Maturity (HTM) investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Company have the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

This method uses an effective interest rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset. Gains and losses are recognized in the statements of income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

As of December 31, 2010, the Company does not have any HTM investments

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2010.

2. Kewajiban Keuangan

Pengakuan awal

Kewajiban keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) dapat dikategorikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kewajiban keuangan Perusahaan termasuk hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran kewajiban keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk kewajiban keuangan untuk diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

1. Financial Asset (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in stockholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Company does not have any AFS financial assets as of December 31, 2010.

2. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, other liabilities, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determine the classification or their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company financial liabilities include bank loans, trade payables, accrued expenses and advances from customers.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss:

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan):

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kewajiban juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas kewajiban yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2010.

- Hutang lain-lain

Setelah pengakuan awal, hutang lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Hutang bank, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued):

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purposes of selling or repurchasing in the short term. Liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statements of income.

The Company does not have any financial liabilities at fair value through profit or loss as of December 31, 2010.

- Other liabilities

After initial recognition, other liabilities are subsequently measured as amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount of acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the statements of income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

The Company's bank loans, trade payables, accrued expenses and advances from customers are include in this category.

3. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheets if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau modal penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi kewajiban keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

4. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; references to the current fair value of another instrument that is substantial the same, discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjust the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability position, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Impairment of Financial Assets

The Company evaluate their assets at the end each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

- Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company assess the impairment based on the individual objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

- Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

5. Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statements of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequently period, the amount of the estimated impairment loss increase or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

In the case of equity investments classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

6. Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company have transferred their rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company have transferred substantial all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

6. Penghentian Pengakuan Aset dan
Kewajiban Keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan oleh kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu kewajiban yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan suatu kewajiban baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing kewajiban diakui dalam laporan laba rugi.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha (jika ada) yang diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas saldo piutang. Penghapusan piutang dilakukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang
Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

f. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Instruments (continued)

6. Derecognition of Financial Assets and
Liabilities (continued)

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange of modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in statements of income.

c. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables account (if any), based on management's review of the collectibility of outstanding amounts. Accounts are written off as bad debts in the period in which they are determined to be uncollectible.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the financial statements.

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya).

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", seluruh beban dan biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran-pematokan-pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah sebagai akun "Aset Tidak Lancar - Aset Lain-lain". Biaya ditangguhkan atas perolehan hak atas tanah tersebut diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus. Selanjutnya, sesuai dengan PSAK No. 47 tersebut, tanah tidak disusutkan, kecuali dalam suatu kondisi tertentu

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

h. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada tanggal neraca, nilai aset non keuangan ditelaah kembali atas kemungkinan terjadinya penurunan pada nilai aset yang disebabkan oleh peristiwa atau perubahan keadaan yang menyebabkan nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (cost model).

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years
Buildings and infrastructures	20
Machinery and equipment	4 - 20
Factory equipment	4 - 8
Office equipment	4 - 8
Vehicles	4 - 8

In accordance with SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs and expenses incurred in connection with the acquisitions of landrights, such as legal fees, area survey and remeasurement fees, notarial fees and related taxes, are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land, as "Non-current assets - other assets". The said deferred landrights acquisition costs are amortized over the legal terms of the related landrights using the straight-line method. Furthermore, SFAS No. 47 also provides that land is not subject to depreciation, except under certain defined conditions.

The costs of repairs and maintenance are charged to income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in income for the year.

h. Impairment of Non - Financial Asset Value

At the balance sheets date, non financial asset values are reviewed for any impairment and the write down to their fair values whenever events or changes under circumstances indicate that the carrying values may not be fully recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada neraca) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

k. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, kurs rata-rata mata uang asing yang digunakan, masing-masing adalah Rp 8.991 dan Rp 9.400 per US\$ 1.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Hak karyawan atas uang pensiun, pesangon, uang jasa dan imbalan lainnya diakui dengan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Constructions in Progress

Constructions in progress (presented as part of "Property, Plant and Equipment" account in the balance sheets) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales of goods is recognised when all the following conditions are met:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;*
- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

k. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheets date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of 31 Desember 2010 dan 2009, the average exchange rates used are Rp 8,991 and Rp 9,400 per US\$ 1.

l. Employees' Benefits

The Company accrued the estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Employees' entitlements for retirement, separation, gratuity and other benefits are recognized using accrual method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Pada bulan Juni 2004, Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai Imbalan Kerja yang mewajibkan Perusahaan mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri yang mencakup imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon, pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban untuk imbalan kerja karyawan ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tersebut, dimana perhitungan akrual atas estimasi imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit" yang dihitung oleh aktuaris independen.

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca dan yang akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat kewajiban pajak tangguhan diselesaikan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

n. Laba Bersih per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih masing-masing tahun dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Opsi dan kontrak perolehan saham lainnya, termasuk waran, adalah dilutif bilamana kontrak-kontrak tersebut berakibat pada diterbitkannya saham biasa pada tingkat harga yang lebih rendah daripada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Employees' Benefits (continued)

In June 2004, the Indonesian Institute of Accountants issued SFAS No. 24, "Employees' Benefits" (Revised 2004). This Statements requires the Company to provide all employees' benefits under formal and informal plans or agreements, under legislative requirements or through industry arrangements, including post-employment benefits, short-term and other long-term employees' benefits, termination benefits and equity compensation benefits.

Under SFAS No. 24 (Revised 2004), the calculation of estimated liability of employees' benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit". The Company has adopted the said SFAS No. 24 (Revised 2004), whereby the accrual estimations of employees' benefits was determined using the "Projected Unit Credit" actuarial method which was computed by independent actuaries.

m. Income Tax

Current tax expense is determined based on taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, while deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against with the deductible temporary difference can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheets date. Deferred tax is charged or credited in the statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

n. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing net income each year by the weighted average number of shares outstanding during the year. Options and other share acquisition contracts, including warrants, are dilutive when the exercise of such contracts resulted in the issuance of common stock at prices lower than its fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Laba Bersih per Saham (lanjutan)

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebesar 668.000.089 saham dan 668.000.076 saham pada tahun 2010 dan 2009 (lihat Catatan 25).

o. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahkan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 15).

p. Informasi Segmen

Bentuk primer informasi keuangan atas pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha dari Perusahaan, karena risiko dan tingkat imbalan dipengaruhi secara dominan oleh jenis produk yang dihasilkan Perusahaan. Pelaporan segmen sekunder ditentukan berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menyediakan produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

q. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mewajibkan pihak manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan. Sehubungan dengan ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil realisasi yang akan terjadi dapat berbeda dengan jumlah yang diperkirakan sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Earnings per Share (continued)

Total average shares have been adjusted to serve as the basis for calculating earnings per share are 668,000,089 shares and 668,000,076 shares in 2010 and 2009, respectively (see Note 25).

o. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares (Note 15).

p. Segment Information

The primary financial information on segment reporting is presented based on the Company business segment, since the risks and rates of return are affected predominantly by type of products, which are produced by the Company. Secondary segment reporting is determined based on the geographical segment.

Business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. In connection with the inherent uncertainty in making estimates, actual results will occur may differ from those estimates.

3. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009	
Kas	163.476.387	119.547.500	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	324.688.710	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	117.692.495	134.679.019	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk	7.347.070	4.135.614	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	4.455	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
The Royal Bank of Scotland	-	22.455	The Royal Bank of Scotland
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 114.821 pada tahun 2010)	1.032.353.183	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk (US\$ 114,821 in 2010)
PT Bank Permata Tbk (US\$ 2.012 pada tahun 2010)	18.087.644	-	PT Bank Permata Tbk (US\$ 2,012 in 2010)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 891 pada tahun 2010 dan US\$ 1.006 pada tahun 2009)	8.011.520	9.456.994	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$ 891 in 2010 and US\$ 1,006 in 2009)
The Royal Bank of Scotland (US\$ 18.220 pada tahun 2009)	-	171.271.948	The Royal Bank of Scotland (US\$ 18,220 in 2009)
Jumlah	1.671.661.464	439.113.530	Total

3. CASH AND BANKS

This account consist of:

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha:

	2010	2009	
Hubungan Istimewa (lihat Catatan 5)			Related Parties (see Note 5)
PT Berkah Sarana Irjatama	334.900.250	2.995.703.065	PT Berkah Sarana Irjatama
PT Forindoprima Perkasa	-	24.560.056	PT Forindoprima Perkasa
Jumlah - Hubungan Istimewa	334.900.250	3.020.263.121	Total - Related Parties
Pihak Ketiga			Third Parties
Lokal	42.239.154.626	32.317.136.528	Local
Ekspor	2.635.973.123	1.709.891.601	Export
Jumlah - Pihak Ketiga	44.875.127.749	34.027.028.129	Total - Third Parties
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(715.755.657)	(715.755.657)	Net of allowance for impairment of trade receivables
Jumlah - Pihak Ketiga - bersih	44.159.372.092	33.311.272.472	Total - Third Parties - net
Piutang Usaha - Bersih	44.494.272.342	36.331.535.593	Trade Receivables - Net

4. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables:

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal
31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of
December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies				
	Rupiah/ Rupiah	Jumlah (US\$)/ Total (US\$)	Ekuivalen Dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah/ Total In Rupiah	
2010					
Belum jatuh tempo	34.400.689.892	228.473	2.054.201.372	36.454.891.264	Not yet due
Lewat jatuh tempo:					Past Due:
1 - 30 hari	6.127.811.628	-	-	6.127.811.628	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.304.274.450	-	-	1.304.274.450	31 - 60 days
61 - 90 hari	572.330.000	-	-	572.330.000	61 - 90 days
>90 hari	168.948.906	67.206	581.771.751	750.720.657	>90 days
Jumlah	42.574.054.876	295.679	2.635.973.123	45.210.027.999	Total

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

2009	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies		Ekuivalen Dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Jumlah Dalam Rupiah/ Total In Rupiah	2009
	Rupiah/ Rupiah	Jumlah (US\$)/ Total (US\$)			
Belum jatuh tempo	18.674.143.029	120.012	1.128.119.850	19.802.262.879	Not yet due
Lewat jatuh tempo:					Past Due:
1 - 30 hari	1.157.582.842	-	-	1.157.582.842	1 - 30 days
31 - 60 hari	13.695.094.585	-	-	13.695.094.585	31 - 60 days
61 - 90 hari	431.282.500	-	-	431.282.500	61 - 90 days
>90 hari	1.379.296.693	67.206	581.771.751	1.961.068.444	>90 days
Jumlah	35.337.399.649	187.218	1.709.891.601	37.047.291.250	Total

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of net of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	715.755.657	715.755.657	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan penyisihan	-	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	715.755.657	715.755.657	Balance at the end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the above net of allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang usaha tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

As of December 31, 2010, The above receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights to the borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as explained in Note 10.

5. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

5. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi usaha dilakukan dalam bentuk transaksi penjualan, pembelian dan sewa, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

The Company, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, transactions conducted in the form of sales, purchase and rental, which are performed with the terms and normal conditions as with third parties.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions with related parties is as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage to Total Assets (%)		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Piutang Usaha</u>					<u>Trade Receivables</u>
PT Berkah Sarana Irvatama	334.900.250	2.995.703.065	0,16	1,57	PT Berkah Sarana Irvatama
PT Forindoprima Perkasa	-	24.560.056	-	0,01	PT Forindoprima Perkasa
Jumlah	334.900.250	3.020.263.121	0,16	1,58	Total

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal tahun	333.582.394
Perubahan selama tahun berjalan:	
Penambahan penyisihan	9.640.087
Pengurangan penyisihan	-
Saldo akhir tahun	343.222.481

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan tersebut dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar Rp 6,5 milyar dan US\$ 5.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

Pada tanggal 31 Desember 2009, Perusahaan memiliki uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, sebesar Rp 1.390.111.533.

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	12.981.719.500	-	-	-	12.981.719.500	Land
Bangunan dan prasarana	36.114.683.501	142.000.000	-	-	36.256.683.501	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	81.433.578.061	11.796.177.998	-	-	93.229.756.059	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	1.620.900.510	161.233.182	-	-	1.782.133.692	Factory equipment
Peralatan kantor	809.857.975	75.355.254	-	-	885.213.229	Office equipment
Kendaraan	1.935.273.553	376.660.819	-	-	2.311.934.372	Vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	134.896.013.100	12.551.427.253	-	-	147.447.440.353	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	7.212.030.756	1.812.834.175	-	-	9.024.864.931	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	24.855.968.927	4.980.404.022	-	-	29.836.372.949	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	1.094.258.843	176.100.365	-	-	1.270.359.208	Factory equipment
Peralatan kantor	620.873.228	79.445.624	-	-	700.318.852	Office equipment
Kendaraan	1.031.034.073	188.399.775	-	-	1.219.433.848	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	34.814.165.827	7.237.183.961	-	-	42.051.349.788	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	100.081.847.273				105.396.090.565	Net Book Value

6. INVENTORIES (continued)

Movement of allowance for decline in value of inventories as follows:

	2010	2009	
Saldo awal tahun	333.582.394	167.850.206	Balance at beginning of year
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan penyisihan	9.640.087	172.553.318	Provision during the year
Pengurangan penyisihan	-	(6.821.130)	Accounts written-off
Saldo akhir tahun	343.222.481	333.582.394	Balance at the end of year

Management believes that the above allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2010, Inventories are used as collateral through fiduciary transfers of proprietary rights to the borrowings from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as explained in Note 10.

As of December 31, 2010, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately Rp 6.5 billion and US\$ 5,000,000, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

7. ADVANCES FOR PURCHASES

As of December 31, 2009, the Company has advances to third parties for purchasing raw materials and supplies, amounted to Rp Rp 1,390,111,533.

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Property, plant and equipment consist of the following:

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

2009						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Tanah	12.408.419.500	573.300.000	-	-	12.981.719.500	Land
Bangunan dan prasarana	33.114.319.865	3.000.363.636	-	-	36.114.683.501	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	65.884.196.145	14.051.672.716	-	1.497.709.200	81.433.578.061	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	1.379.370.474	241.530.036	-	-	1.620.900.510	Factory equipment
Peralatan kantor	731.683.475	78.174.500	-	-	809.857.975	Office equipment
Kendaraan	1.542.188.008	553.861.000	160.775.455	-	1.935.273.553	Vehicles
Jumlah	115.060.177.467	18.498.901.888	160.775.455	1.497.709.200	134.896.013.100	Total
Aset dalam Penyelesaian						Constructions in Progress
Mesin dan peralatan	1.497.709.200	-	-	(1.497.709.200)	-	Machinery and equipment
Jumlah Nilai Tercatat	116.557.886.667	18.498.901.888	160.775.455	-	134.896.013.100	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan prasarana	5.493.790.520	1.718.240.236	-	-	7.212.030.756	Buildings and infrastructures
Mesin dan peralatan	20.380.596.927	4.475.372.000	-	-	24.855.968.927	Machinery and equipment
Perlengkapan pabrik	957.489.268	136.769.575	-	-	1.094.258.843	Factory equipment
Peralatan kantor	547.655.810	73.217.418	-	-	620.873.228	Office equipment
Kendaraan	1.025.981.497	165.828.031	160.775.455	-	1.031.034.073	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	28.405.514.022	6.569.427.260	160.775.455	-	34.814.165.827	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	88.152.372.645				100.081.847.273	Net Book Value

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi adalah sebesar Rp 7.237.183.961 dan Rp 6.569.427.260, masing-masing untuk tahun 2010 dan 2009 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation charged to income amounted Rp 7,237,183,961 and Rp 6,569,427,260 in 2010 dan 2009, respectively, were charged to:

	2010	2009	
Beban pabrikasi	6.521.313.205	5.935.876.199	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	715.870.756	633.551.061	General and administrative expense (Note 19)
Jumlah	7.237.183.961	6.569.427.260	Total

Penambahan aset tetap, berupa mesin dan peralatan, pada tahun 2010 dan 2009 adalah termasuk pindahan dari uang muka pembelian aset tetap, masing-masing sebesar Rp 23.583.874 dan Rp 6.332.225.430.

Additions to property, plant and equipment - machinery and equipment in 2010 and 2009 include the transfer from advances for purchase of property, plant and equipment of Rp 23,583,874 and Rp 6,332,225,430, respectively.

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2009 adalah sebagai berikut:

The details of sales of property, plant and equipment in 2009 are as follows:

	2009	
Nilai tercatat	160.775.455	Carrying value
Akumulasi penyusutan	(160.775.455)	Accumulated depreciation
Nilai buku	-	Net book value
Harga jual	112.000.000	Proceeds from sales
Laba penjualan aset tetap	112.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Lain-lain - bersih" di "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi tahun 2009.

Gain on sale of property, plant and equipment are presented as "Other Income (Charges) - Gain on Sale of Property, Plant and Equipment" in the statements of income in 2009.

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 40 milyar dan US\$ 9.500.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap berupa tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan masih dalam proses mendaftarkan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah yang diperoleh pada tahun 2009 menjadi atas nama Perusahaan. Selanjutnya, atas tanah yang diperoleh sebelum tahun 2009, Perusahaan memiliki HGB untuk jangka waktu yang berkisar antara 3-22 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap, berupa mesin dan peralatan, kepada pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 546.250.226 dan Rp 23.583.874.

9. ASET LAIN-LAIN - BERSIH

Aset lain-lain terdiri dari:

	2010	2009
Beban ditangguhkan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 62.131.227 pada tahun 2010 dan Rp 30.927.778 pada tahun 2009	511.109.023	525.772.222
Bank garansi	-	247.848.000
Lain-lain	169.384.000	169.384.000
Jumlah	680.493.023	943.004.222

Jumlah beban amortisasi atas beban ditangguhkan pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 31.203.449 dan Rp 30.927.778, yang dicatat pada akun "Beban Umum dan Administrasi" di "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi tahun 2010 dan 2009.

Bank garansi merupakan kas di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk milik Perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas bank garansi yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 10).

8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2010, property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 40 billion and US\$ 9,500,000. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

As of December 31, 2010, property, plant and equipment such as land, factory building, machinery and equipment owned by the Company are pledged as collateral of loans from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as described in Note 10.

As of December 31, 2010, the Company is still in the process of registering "Hak Guna Bangunan" (HGB) of land which were acquired in 2009 became the name of the Company. Subsequently, on land acquired before the year 2009, the Company has the HGB for durations ranging from 3-22 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has an advances purchase of property, plant and equipment, such as machinery and equipment, to a third parties, amounting to Rp 546,250,226 and Rp 23,583,874, respectively.

9. OTHER ASSETS - NET

Other assets consists of:

Deffered charges for landrights - net of accumulated amortization of Rp 62,131,227 in 2010 and of Rp 30,927,778 in 2009	511.109.023
Bank guarantee	-
Others	169.384.000
Total	680.493.023

Total amortization expenses of deferred charges in the year 2010 and 2009 amounted to Rp 31,203,449 and Rp 30,927,778, respectively, which was recorded in "General and Administrative Expenses" in "Operating Expenses" in the statements of income in 2010 and 2009.

Bank guarantee represents the Company's cash placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which is used as collateral for bank guarantee facility obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (see Note 10).

10. HUTANG BANK

Hutang bank terdiri dari:

	2010	2009
<u>Hutang bank jangka pendek</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Modal Kerja	46.318.097.593	40.060.078.184
<u>Hutang bank jangka panjang</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit Investasi	3.172.427.221	4.200.000.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.260.000.000)	(1.260.000.000)
Hutang jangka panjang - bersih	1.912.427.221	2.940.000.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Pada tanggal 28 Maret 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Mandiri yang bersifat revolving dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 71.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 27 Maret 2008 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Maret 2011, dengan tingkat bunga per tahun berkisar antara 11% - 12,5% pada tahun 2010 dan 12% - 14,5% pada tahun 2009.

Pada tanggal 18 Maret 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 48 (empat puluh delapan) bulan dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 11% - 12,5% pada tahun 2010 dan 12% - 14,5% pada tahun 2009. Untuk tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan, saldo hutang bank jangka panjang tersebut di atas dicatat dan disajikan pada neraca tanggal 31 Desember 2010 sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif tahunan sebesar 12,6%.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Mandiri apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha, persediaan, sertifikat Hak Guna Bangunan beserta bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik Perusahaan (lihat Catatan 4, 6 dan 8), serta jaminan pribadi dari Ishadi, Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, pihak hubungan istimewa Perusahaan.

Pada tanggal 28 Maret 2007, Perusahaan juga memperoleh fasilitas bank garansi dari Bank Mandiri dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 1.500.000.000, yang ditujukan untuk tender dan pelaksanaan pekerjaan. Fasilitas bank garansi tersebut memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 27 Maret 2008 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Maret 2011 (lihat Catatan 9).

10. BANK LOANS

Bank loans consist of:

	2010	2009
<u>Short-term bank loan</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Working Capital Loans	40.060.078.184	40.060.078.184
<u>Long-term bank loans</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Investment Loans	4.200.000.000	4.200.000.000
Less current maturities	(1.260.000.000)	(1.260.000.000)
Long-term debt - net	2.940.000.000	2.940.000.000

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

On March 28, 2007, the Company obtained revolving working capital loans from Bank Mandiri with maximum facility amounted to Rp 71,000,000,000, for the purchase of manufacturing plastic and cement bags. The term of credit facility is 12 (twelve) months up to March 27, 2008 and has been extended, the latest is up to March 27, 2011, with annual interest rates ranging from 11% - 12.5% in 2010 and 12% - 14.5% in 2009.

On March 18, 2009, the Company obtained investment credit facilities from Bank Mandiri with a maximum facility amounted to Rp 5 billion for the purchase of plant's machinery and equipment. The term of credit facility is 48 (forty eight) months and bears annual interest rate ranging from 11% - 12.5% in 2010 and 12% - 14.5% in 2009. For accounting and financial reporting purposes, the above long-term bank loans is carried and presented in the balance sheet as at December 31, 2010 at amortized cost using effective interest at annual rate of 12.6%.

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Mandiri, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's trade receivables, inventories, landrights and factory building, machinery and equipment (see Notes 4, 6 and 8), and personal guarantee from Ishadi, Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (related parties).

On March 28, 2007, the Company also obtained a bank guarantee facility from Bank Mandiri with a maximum facility amounted to Rp 1,500,000,000, which is intended for tender process and execution of work. The term of bank guarantee facility is 12 (twelve) months up to March 27, 2008 and has been extended, the latest is up to March 27, 2011 (see Note 9).

11. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
<u>Hubungan istimewa (lihat Catatan 5)</u> PT Forindoprima Perkasa	883.056.791	7.108.382	<i>Related parties (Note 5)</i> PT Forindoprima Perkasa
<u>Pihak ketiga - lokal</u>			<i>Third parties - local</i>
Dolar Amerika Serikat (US\$ 412.815 pada tahun 2010 dan US\$ 1.094.454 pada tahun 2009)	3.711.709.575	10.287.867.882	<i>United States Dollar</i> (US\$ 412,815 in 2010 dan US\$ 1,094,454 in 2009)
Rupiah	9.218.515.681	7.396.121.846	<i>Rupiah</i>
Jumlah Pihak ketiga	12.930.225.256	17.683.989.728	<i>Total Third Parties</i>
Jumlah	13.813.282.047	17.691.098.110	Total

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Tripolyta Indonesia Tbk dan PT Pura Nusapersada.

The main suppliers of the Company among others, are PT Tripolyta Indonesia Tbk and PT Pura Nusapersada.

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal terjadinya hutang:

The details of aging of accounts payable based on recognition date:

	2010	2009	
Sampai dengan 1 bulan	10.637.493.361	16.308.866.254	<i>Up to 1 month</i>
> 1 bulan - 3 bulan	2.362.244.549	1.315.159.192	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 bulan - 6 bulan	159.095.400	1.223.200	<i>> 3 months - 6 months</i>
> 6 bulan - 1 tahun	654.448.737	65.849.464	<i>> 6 months - 1 year</i>
Jumlah	13.813.282.047	17.691.098.110	Total

12. PERPAJAKAN

a. Hutang pajak

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	17.083.182	13.921.111	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.601.934	1.601.122	<i>Article 23</i>
Pasal 25	468.629.787	422.931.555	<i>Article 25</i>
Pasal 29	1.175.710	703.466.727	<i>Article 29</i>
Pasal 4(2)	-	12.780.000	<i>Article 4(2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Keluaran - bersih	181.815.394	10.428.000	<i>Value Added Tax (VAT) Out - Net</i>
Jumlah	670.306.007	1.165.128.515	Total

b. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION

a. Taxes payable

Taxes payable consists of:

b. Income tax expense

The reconciliation between income before income tax expense according to the statement of income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2010
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	28.688.277.574
Beda temporer:	
Penyusutan	(791.419.183)
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	582.882.320
Penyisihan penurunan nilai persediaan	9.640.087
Beda tetap:	
Kesejahteraan karyawan	561.128.521
Sumbangan dan representasi	119.228.849
Penyusutan dan amortisasi	73.252.424
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(4.590.804)
Lain-lain - bersih	571.293.590
Taksiran penghasilan kena pajak - tahun berjalan	29.809.693.378

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2010 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas. Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2009 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2009 yang telah dilaporkan kepada KPP.

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2010
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	29.809.693.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	7.452.423.250
Pajak penghasilan dibayar di muka (Pasal 22, 23, 25 dan fiskal)	7.451.247.540
Taksiran hutang pajak penghasilan - Pasal 29	1.175.710

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	28.688.277.574

12. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2009	
	26.027.076.148	Income before income tax expense per statements of income
		Temporary differences:
	(910.383.026)	Depreciation
	418.133.389	Estimated liabilities for employees' benefits
	172.553.318	Allowance for declining in value of inventories
		Permanent differences:
	181.328.318	Employees' benefits in kind
	13.496.500	Donation and representation
	(471.822.647)	Depreciation and amortization
	(14.361.648)	Income already subjected to final tax
	173.719.581	Others - net
Estimated taxable income - current year	25.589.739.933	

The Company will submit its 2010 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above. The amount of estimated taxable income in 2009 conforms with the related amount reflected in the Company's 2009 Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office.

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated income tax payable are as follows:

	2009	
	25.589.739.000	Estimated taxable income (rounded off)
	7.165.126.920	Income tax expense - current year
	6.461.660.193	Prepayments of income taxes (Articles 22, 23, 25 and fiscal)
Estimated income tax payable - Article 29	703.466.727	

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense and income tax expense as shown in the statements of income for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2010	2009
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	7.172.069.393	7.287.581.321
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	140.282.130	50.771.929
Sumbangan dan representasi	29.807.212	3.779.020
Penyusutan dan amortisasi	18.313.106	(132.110.341)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.147.701)	(4.021.261)
Lain-lain - bersih	142.823.303	48.641.482
Dampak perubahan tarif pajak	-	231.752.516
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	7.502.147.443	7.486.394.666

c. Aset pajak tangguhan - bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	830.197.334	684.476.754
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	178.938.914
Penyisihan penurunan nilai persediaan	85.805.622	83.395.599
Jumlah	1.094.941.870	946.811.267
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan	(939.989.315)	(742.134.519)
Aset pajak tangguhan - bersih	154.952.555	204.676.748

d. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Untuk tahun pajak sebelum tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 10 (sepuluh) tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menetapkan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

12. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

	2010	2009
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	7.172.069.393	7.287.581.321
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	140.282.130	50.771.929
Sumbangan dan representasi	29.807.212	3.779.020
Penyusutan dan amortisasi	18.313.106	(132.110.341)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(1.147.701)	(4.021.261)
Lain-lain - bersih	142.823.303	48.641.482
Dampak perubahan tarif pajak	-	231.752.516
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi	7.502.147.443	7.486.394.666

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2010	2009
Aset pajak tangguhan		
Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan	830.197.334	684.476.754
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	178.938.914	178.938.914
Penyisihan penurunan nilai persediaan	85.805.622	83.395.599
Jumlah	1.094.941.870	946.811.267
Kewajiban pajak tangguhan		
Penyusutan	(939.989.315)	(742.134.519)
Aset pajak tangguhan - bersih	154.952.555	204.676.748

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submit tax return on the basis of self assessment. For the fiscal year before 2008, the Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within 10 (ten) years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Perubahan undang-undang pajak penghasilan

Di bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2009. Salah satu dari perubahan tersebut sehubungan dengan tarif pajak penghasilan badan. Sebelumnya, tarif pajak penghasilan badan bersifat progresif sebesar 10% dan 15% atas Rp 50 juta penghasilan kena pajak pertama dan kedua, dan berikutnya 30% atas penghasilan kena pajak lebih dari Rp 100 juta. Sesuai dengan perubahan Undang-undang Pajak Penghasilan, tarif pajak penghasilan badan ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak tanggal 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak tanggal 1 Januari 2010.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan telah dihitung dengan menggunakan tarif-tarif tersebut.

12. TAXATION (continued)

e. Amendment of income tax law

In September 2008, the Indonesian House of Representatives approved the amendments to the Income Tax Law which will become effective as of January 1, 2009. One of the amendments relates to the corporate income tax rate. Previously, the corporate income tax rate was progressive tax rates of 10% and 15% for the first and second brackets of taxable income of Rp 50 million, and 30% for the next bracket of taxable income over Rp 100 million. Under the amendments, the corporate income tax will be set at a flat rate of 28% starting on January 1, 2009 and further reduced to 25% starting on January 1, 2010.

Deferred tax assets and liabilities have been calculated using these enacted tax rates.

13. BIAYA HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	792.597.783	677.482.593	Salaries, wages and employees' benefit
Beban angkut	169.341.400	152.115.000	Freight
Bunga	129.259.029	118.365.754	Interest
Lain-lain	496.685.040	253.811.669	Others
Jumlah	1.587.883.252	1.201.775.016	Total

13. ACCRUED EXPENSES

This account consist of:

14. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Hastagraha Bumipersada Ishadi (Direktur Utama)	597.650.500 2.349.500	89,469% 0,352%	59.765.050.000 234.950.000	PT Hastagraha Bumipersada Ishadi (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900	Others (each with ownership interest below 5%)
Jumlah	668.000.089	100,000%	66.800.008.900	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Share	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Direksi Ishadi	2.349.500	0,352%	234.950.000	Directors Ishadi

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2010 and 2009, are as follows:

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2o)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	28.054.021.637	28.054.021.637

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid in capital as of Desember 31, 2010 dan 2009 are as follows:

	2010	2009
Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	30.260.000.000
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 2o)	(2.206.029.983)	(2.206.029.983)
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	51.620
Bersih	28.054.021.637	28.054.021.637

*Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)
 Stock issuance costs (Note 2o)
 Additional paid in capital arising from the exercise of Series I Warrants*

Net

16. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 13.360.001.780 atau Rp 20 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 10 Juni 2010. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 3.500.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2009, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 22 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 13.360.000.000 atau Rp 20 per saham yang dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 17 Juni 2009. Dalam RUPST tersebut, para pemegang saham juga menyetujui untuk mencadangkan sejumlah Rp 3.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan tahun 2008, sebagai dana cadangan umum Perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku.

16. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on May 14, 2010, the shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 13,360,001,780 or Rp 20 per share to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of June 10, 2010. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 3,500,000,000 for 2009, in accordance with the existing regulations.

Based on Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on May 22, 2009, the shareholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp 13,360,000,000 or Rp 20 per share to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar as of June 17, 2009. On the same AGM, the shareholders also agreed to appropriate portions of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp 3,000,000,000 for 2008, in accordance with the existing regulations.

17. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Lokal	310.124.020.263	249.090.673.057
Ekspor	38.235.123.371	29.784.666.525
Jumlah	348.359.143.634	278.875.339.582

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 1,90% dan 6,52%, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, dilakukan kepada pihak hubungan istimewa (Catatan 5). Penjualan kepada pihak hubungan istimewa tersebut dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal seperti dengan pihak ketiga.

Pada tahun 2010 dan 2009, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

17. NET SALES

This account consists of:

	2010	2009
Lokal	310.124.020.263	249.090.673.057
Ekspor	38.235.123.371	29.784.666.525
Total	348.359.143.634	278.875.339.582

A portion of sales, approximately 1.90% and 6.52% in 2010 and 2009, respectively, were made to related parties (Note 5). Sales to related parties are performed with the terms and normal conditions as with third parties.

In 2010 and 2009, sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

17. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

	Jumlah Amount	
	2010	2009
<u>Penjualan Bersih</u>		
PT Holcim Indonesia Tbk	60.998.218.352	33.869.855.000
PT Semen Tonasa	44.362.988.361	30.303.418.361
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	35.143.600.000	33.634.601.450
Jumlah	140.504.806.713	97.807.874.811

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga) sebesar Rp 477.488.513 dan Rp 410.304.822.

17. NET SALES (continued)

	Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage to Total Net Sales (%)		
	2010	2009	
			<u>Net Sales</u>
	17,51	12,15	PT Holcim Indonesia Tbk
	12,73	10,87	PT Semen Tonasa
	10,09	12,06	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
Jumlah	40,33	35,08	Total

As of December 31, 2010 and 2009, the Company has advances from customers (third parties) amounted to Rp 477,488,513 and Rp 410,304,822.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2010
Bahan baku yang digunakan	172.414.921.185
Upah buruh langsung	14.493.237.533
Beban pabrikasi	84.154.890.963
Jumlah Beban Produksi	271.063.049.681
Persediaan barang dalam proses	
Awal tahun	3.713.742.020
Pembelian	5.912.679.782
Akhir tahun	(6.543.337.460)
Beban Pokok Produksi	274.146.134.023
Persediaan barang jadi	
Awal tahun	15.306.878.530
Pembelian	21.418.754.646
Akhir tahun	(12.679.153.232)
Beban Pokok Penjualan	298.192.613.967

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 6,02% dan 1,71%, masing-masing pada tahun 2010 dan 2009, dilakukan dengan pihak hubungan istimewa (Catatan 5).

Pada tahun 2010 dan 2009, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

18. COST OF GOODS SOLD

This accounts consists of:

	2009	
	143.812.187.183	Raw materials used
	13.269.856.809	Direct labor
	64.212.189.796	Manufacturing overhead
Jumlah Beban Produksi	221.294.233.788	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses		Work in process inventory
Awal tahun	8.104.008.927	Beginning of year
Pembelian	1.211.137.787	Purchases
Akhir tahun	(3.713.742.020)	End of year
Beban Pokok Produksi	226.895.638.482	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi		Finished goods inventory
Awal tahun	18.972.612.575	Beginning of year
Pembelian	3.450.406.931	Purchases
Akhir tahun	(15.306.878.530)	End of year
Beban Pokok Penjualan	234.011.779.458	Cost of Goods Sold

A portion of purchases approximately 6.02% and 1.71% in 2010 and 2009, respectively, were made from related parties (Note 5).

In 2010 and 2009, purchase from third parties with total purchase exceeding 10% of net sales was as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ Percentage to Total Net Sales (%)		
	2010	2009	2010	2009	
<u>Pembelian</u>					<u>Purchases</u>
PT Tripolyta Indonesia Tbk	106.949.751.754	100.377.713.372	30,70	35,99	PT Tripolyta Indonesia Tbk
PT Pura Nusapersada	37.264.899.698	26.832.868.389	10,70	9,62	PT Pura Nusapersada
Jumlah	144.214.651.452	127.210.581.761	41,40	45,61	Total

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Beban Penjualan</u>		
Pengangkutan dan transportasi	5.954.510.690	4.522.064.367
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	161.940.529	253.310.000
Iklan, komisi dan promosi penjualan	186.208.350	243.832.694
Lain-lain	110.940.039	238.393.458
Jumlah	6.413.599.608	5.257.600.519
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.148.539.550	3.520.679.565
Beban kantor	2.695.298.372	2.666.437.930
Perjalanan dinas	946.100.974	753.337.434
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 9)	747.074.205	664.478.839
Asuransi	223.098.414	204.690.473
Lain-lain	740.324.850	1.134.949.940
Jumlah	9.500.436.365	8.944.574.181
Jumlah Beban Usaha	15.914.035.973	14.202.174.700

19. OPERATING EXPENSES

Details of operating expenses are as follows:

	2010	2009
<u>Selling Expenses</u>		
Freight and transportation	5.954.510.690	4.522.064.367
Salaries, wages and employees' benefits	161.940.529	253.310.000
Advertising, commissions and sales promotions	186.208.350	243.832.694
Others	110.940.039	238.393.458
Total	6.413.599.608	5.257.600.519
<u>General and Administration Expenses</u>		
Salaries, wages and employees' benefits	4.148.539.550	3.520.679.565
Office expenses	2.695.298.372	2.666.437.930
Business travel	946.100.974	753.337.434
Depreciation and amortization (Notes 8 and 9)	747.074.205	664.478.839
Insurance	223.098.414	204.690.473
Others	740.324.850	1.134.949.940
Total	9.500.436.365	8.944.574.181
Total Operating Expenses	15.914.035.973	14.202.174.700

20. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bunga pinjaman bank	5.876.226.746	5.609.265.367
Provisi dan administrasi bank	276.929.076	306.920.710
Jumlah	6.153.155.822	5.916.186.077

20. FINANCING CHARGES

Details of financing charge are as follows:

Interest on bank loans	5.876.226.746	5.609.265.367
Provision and bank administrative charges	276.929.076	306.920.710
Total	6.153.155.822	5.916.186.077

21. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	10,5% (2009; 11%) per tahun/per year	:
Tabel mortalitas	:	TMI - 1999	:
Umur pensiun	:	55 tahun/year	:

Analisis kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Kewajiban Atas Imbalan Kerja Karyawan" di neraca pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2010 and 2009, based on the actuarial calculation prepared by PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, which applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate	:	10,5% (2009; 11%) per tahun/per year
Mortality table	:	TMI - 1999
Retirement age	:	55 tahun/year

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the balance sheets as of December 31, 2010 and 2009, and employees' benefits expense as recorded in the statements of income for the years then ended are as follows:

21. ESTIMASI KEWAJIBAN ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

21. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

a. Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. Estimated liabilities for employees' benefits

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	3.079.033.185	2.372.011.147	Present value of employees' benefits obligation
Biaya jasa lampau yang tidak diakui	(541.025.932)	(576.526.322)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	782.782.081	942.422.189	Unrecognized actuarial gain
Nilai bersih kewajiban yang diakui dalam neraca	3.320.789.334	2.737.907.014	Net liabilities recognized in balance sheets

b. Beban imbalan kerja karyawan

b. Employees' benefits expense

	2010	2009	
Biaya jasa kini	347.350.326	240.613.193	Current service costs
Biaya bunga	260.921.226	266.306.917	Interest costs
Amortisasi kerugian aktuarial	(34.242.742)	(12.253.286)	Amortization of actuarial loss
Amortisasi atas beban jasa masa lalu	35.500.390	35.500.390	Amortization of past service costs
Efek kurtailmen	(26.646.880)	-	Curtailment effect
Beban yang diakui pada tahun berjalan	582.882.320	530.167.214	Employees' benefits recognized in the current year

c. Mutasi nilai bersih atas kewajiban imbalan kerja karyawan

c. The change in the liabilities of employees' benefits

	2010	2009	
Saldo awal kewajiban bersih	2.737.907.014	2.319.773.625	Beginning balance of liabilities
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	582.882.320	530.167.214	Employees' benefit expense for current year
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	-	(112.033.825)	Payment of employees' benefits for current year
Saldo akhir kewajiban bersih	3.320.789.334	2.737.907.014	Ending balance of net liabilities

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa estimasi kewajiban tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

22. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

22. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

As of December 31, 2010, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies mainly as follows:

	Mata Uang Asing		Ekuivalen Dalam Rupiah		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan bank	US\$	117.724		1.058.452.347	Cash and banks
Piutang usaha	US\$	295.679		2.635.973.123	Trade receivables
Jumlah				3.694.425.470	Total
<u>Kewajiban</u>					<u>Liabilities</u>
Hutang usaha	US\$	412.815		3.711.709.575	Trade payables
Kewajiban - Bersih				17.284.105	Liabilities - Net

22. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki pinjaman dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 7 Maret 2011 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US\$ 1 = Rp 8.789.

23. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 3 September 2007, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruangan kantor dengan Ishadi (pihak hubungan istimewa) untuk kantor pusat Perusahaan tersebut, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 September 2007 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2008 dengan nilai sewa sebesar Rp 20.000.000 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, dengan nilai sewa sebesar Rp 40.000.000. Jumlah beban sewa pada tahun 2010 dan 2009, masing-masing adalah sebesar Rp 40.000.000 dan Rp 30.000.000 (Catatan 5).

b. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 7 Maret 2011) terdapat perkara yang melibatkan nama Perusahaan dengan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) berdasarkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Perkara tersebut melibatkan nama Perusahaan dalam tender pengadaan tinta sidik jari Pemilu Legislatif Tahunan 2004 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (Tender), dimana berdasarkan Putusan KPPU, Perusahaan dinyatakan telah membentuk suatu Konsorsium Perusahaan, yang dalam perkara ini kegiatannya dijalankan oleh Mus'ab Mochamad (pihak ketiga), dan melanggar Pasal 22 Undang-undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat serta menghukum Konsorsium Perusahaan tersebut (berserta 5 Konsorsium lainnya) secara bersama-sama untuk membayar denda sebesar Rp 1.000.000.000 (satu milyar Rupiah) karena dinyatakan telah melakukan persengkokolan.

Atas Putusan KPPU tersebut, telah diajukan Surat Keberatan tertanggal 8 Agustus 2005, yang kemudian telah diputus oleh Majelis Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan Putusan tertanggal 5 Januari 2006, yang pada dasarnya menguatkan Putusan KPPU No. 08/KPPU-L/2004 tersebut dan saat ini perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Mahkamah Agung Republik Indonesia berdasarkan pengajuan Memori Kasasi pada tanggal 10 Februari 2006 yang telah didaftarkan dengan Nomor 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST pada tanggal 13 Februari 2006.

22. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Company has no borrowings which denominated in foreign currencies, however the management continues to evaluate the structure of assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 7, 2011 (the date of completion of the financial statements), the average rate of foreign currency published by Bank Indonesia is : US\$ 1 = Rp 8,789.

23. AGREEMENT AND CONTINGENCIES

a. *On September 3, 2007, the Company signed an office space lease agreement with Ishadi (a related party) for the Company's head office, which valid for a period of 1 (one) year starting September 1, 2007 until August 31, 2008 with a total rental amount of Rp 20,000,000, which has been extended until December 31, 2010, with a rental amount of Rp 40,000,000. Total rental expense in 2010 and 2009, amounting to Rp 40,000,000 and Rp 30,000,000, respectively (Note 5).*

b. *As of the completion date of financial statements (March 7, 2011) there was a case involving the Company with the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) based on KPPU Decision No. 08/KPPU-L/2004. The case involved the Company's name in the tender process for the procurement of fingerprint ink for national legislative elections in 2004 which organized by the National Elections Commission (Tender). Based on the decision of KPPU, the Company was convicted had formed a Consortium, which activities were operated by Mus'ab Mochamad (a third party), and violated Article 22 of Law No. 5 Year 1999 about Monopoly and Unfair Business Competition and the Consortium (together with five other Consortium) were sentenced to jointly pay fines amounting to Rp 1.000.000.000 (one billion Rupiah) for forming a conspiracy.*

The Company had filed the objection letter dated August 8, 2005 against the KPPU decision. Further, the Assembly of Central Jakarta District Court, based on decision dated January 5, 2006, decided to basically affirm the decision of KPPU No. 08/KPPU-L/2004. Currently, the case is still under examination process at the Supreme Court of the Republic of Indonesia based on submission of Memorandum of Appeal on February 10, 2006, which was registered under Number 16/Srt.Pdt.Kas/2006/PN.JKT.PST on February 13, 2006.

23. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Sehubungan dengan perkara yang melibatkan nama Perusahaan tersebut, terdapat dugaan manajemen Perusahaan bahwa nama Perusahaan dalam Konsorsium Perusahaan tersebut telah digunakan oleh pihak lain untuk dapat berpartisipasi dalam Tender, mengingat bahwa sebelumnya Perusahaan telah menyatakan mengundurkan diri dari kesepakatan kerjasama membentuk suatu konsorsium bersama-sama dengan pihak lain untuk keperluan proses Tender tersebut dan menyatakan niatnya untuk tidak melanjutkan keikutsertaannya dalam proses Tender tersebut.

Saat ini Perusahaan masih mengkaji upaya-upaya lanjutan yang akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan perkara tersebut. Direksi Perusahaan berpendapat bahwa keterlibatan nama Perusahaan dalam perkara sebagaimana tersebut di atas tidak mempengaruhi secara material harta kekayaan, keadaan keuangan dan kelangsungan usaha Perusahaan.

- c. Pada tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang dengan Febrianto Leonard untuk gudang Perusahaan yang beralamat di Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, yang berlaku untuk periode 1 (satu) tahun mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011 dengan nilai sewa sebesar Rp 40.000.000. Jumlah beban sewa pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 23.333.333.

24. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

2010	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2010
PENJUALAN BERSIH						NET SALES
Pihak eksternal	88.864.642.456	142.470.066.469	103.616.524.727	13.407.909.982	348.359.143.634	External parties
HASIL						MARGIN
Hasil segmen (laba kotor)	4.526.648.921	30.502.937.065	10.245.775.414	4.891.168.267	50.166.529.667	Segment margin (gross profit)
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(15.914.035.973)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					34.252.493.694	Income from operations
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(6.153.155.822) 588.939.702	Financing charges Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					28.688.277.574	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(7.502.147.443)	Income tax expense
Laba bersih					21.186.130.131	Net income

23. AGREEMENT AND CONTINGENCIES (continued)

With regards to the case involving the name of the Company, the Company's management suspected that the name of the Company in the Consortium has been used by other parties to participate in the Tender, given fact that the Company has previously resigned from the partnership agreement to form a consortium with other parties for the purposes of the Tender process and has expressed its decision not to continue to participate in the Tender process.

Currently, the Company is still evaluating further efforts to be undertaken by the Company in connection with the case. The directors of the Company believes that the involvement of the Company in the such case will not materially affect the assets, financial condition and going concern of the Company.

- c. On June 1, 2010, the Company signed a lease agreement for the Company's warehouse with Febrianto Leonard, which located at Jl. Ir. Sutami, Komplek Pegudangan 88F, Sudiang, Biringkanaya, Makassar, which valid for a period of 1 (one) year starting June 1, 2010 until May 31, 2011, with a total rental amount of Rp 40,000,000. Total rental expense in 2010 amounting to Rp 23,333,333.

24. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

Company business activities are grouped into 4 (four) main business segments, namely Plastic Bags, Cement Bags, Roll Sheet and Sandwich Sheet, and Other. This segment is used as the basis for reporting segment information. Loading price between segments, if any, are based on cost price segment (*at cost*).

Corporate Business segment information is as follows:

24. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

24. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

2010	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2010
Aset segmen Persediaan - bersih	16.879.528.000	18.182.424.524	12.203.644.935	402.699.506	47.668.296.965	Segment assets Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					153.187.960.654	Unallocated assets
Jumlah aset					200.856.257.619	Total assets
Kewajiban tidak dapat dialokasi					69.360.273.967	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban					69.360.273.967	Total liabilities
Penambahan aset tetap					12.527.843.379	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan					7.237.183.961	Depreciation expenses
2009	Karung Plastik/ Plastic Bags	Kantong Semen/ Cement Bags	Roll Sheet dan Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	2009
PENJUALAN BERSIH						NET SALES
Pihak eksternal	107.285.836.187	85.787.458.983	78.001.545.707	7.800.498.705	278.875.339.582	External parties
HASIL						MARGIN
Hasil segmen (laba kotor)	11.980.320.286	25.512.820.342	6.514.410.935	856.008.561	44.863.560.124	Segment margin (gross profit)
Beban usaha tidak dapat dialokasikan					(14.202.174.700)	Unallocated operating expenses
Laba usaha					30.661.385.424	Income from operations
Beban keuangan Lain-lain - bersih					(5.916.186.077) 1.281.876.801	Financing charges Others - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					26.027.076.148	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(7.486.394.666)	Income tax expense
Laba bersih					18.540.681.482	Net income
Aset segmen Persediaan - bersih	16.754.174.566	19.943.126.068	14.004.898.749	802.265.267	51.504.464.650	Segment assets Inventories - net
Aset tidak dapat dialokasi					139.631.682.312	Unallocated assets
Jumlah aset					191.136.146.962	Total assets
Kewajiban tidak dapat dialokasi					67.466.291.661	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban					67.466.291.661	Total liabilities
Penambahan aset tetap					12.166.676.458	Additions to property, plant and equipment
Penyusutan					6.569.427.260	Depreciation expenses

Segmen Geografis

Geographical Segment

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

Main assets of the Company are located in Sidoarjo, Surabaya. Sales analysis based on marketing region is as follow:

	2010	2009	
Lokal	310.124.020.263	249.090.673.057	Local
Ekspor			Export
Asia	36.433.133.332	26.926.132.312	Asia
Amerika	998.604.548	851.869.022	America
Afrika	803.385.491	796.870.093	Africa
Eropa	-	1.209.795.098	Europe
Jumlah	348.359.143.634	278.875.339.582	Total

25. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Jumlah laba bersih untuk tujuan perhitungan laba bersih per saham dasar	21.186.130.131	18.540.681.482	Net income for the purpose to calculate basic
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.076	Weighted average number of shares outstanding
Laba bersih per saham dasar	32	28	Basic earnings per share

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Sejak awal tahun 2011, terjadi pergolakan politik di Timur Tengah dan Afrika yang melambungkan harga minyak dunia sehingga secara jika krisis ini terjadi dalam jangka panjang akan menaikkan harga biji plastik. Untuk itu secara aktif Perusahaan mencermati pergerakan harga bahan baku ini dengan pemasok dan lembaga independen pemantau harga bahan baku seperti ICIS LOR dan Platts untuk mengambil keputusan taktis dalam penentuan tingkat level bahan baku. Dengan adanya hubungan baik antara Perusahaan dengan pemasok, maka diyakini Perusahaan akan mampu memprediksi pergerakan harga ini dengan akurat.

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including risk of raw material price fluctuations, foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimise potential adverse effects on the Company's financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Risk of Raw Material Price Fluctuations

The main business risks which faced by the Company are fluctuations in plastic raw material Polypropylene resin (PP) price. PP is a commodity product where its market price is determined by demand and supply in the world. The price of PP can be classified into 2 areas, namely national and regional price regulation. Regionally, PP in Indonesia are imported from Asean, South Asia and Saudi Arabia. Market prices are formed in Indonesia is the national PP equilibrium of price, Asean, South Asia and Saudi Arabia.

Although in general, the price of PP is influenced by oil prices because PP is a product derived from oil, but the correlation between the price of PP and oil prices is quite small and the most dominant factor is the demand and supply.

Since early 2011, the political upheaval in Middle East and Africa which causes an increases in oil prices so that if this crisis occurs in the long term, it will also increase the price of plastic resin. To deal with it now the Company is actively looking at the movement of these raw material prices with suppliers and independent monitoring raw material prices such as ICIS LOR and Platts to take tactical decisions in determining the level of raw material level. With the good relationship between the Company and its suppliers, it is believed the Company will be able to predict accurately these price movements.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	2010		Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2010/ Carrying value as of December 31, 2010	
	Kurang dari 1 tahun/ less than one year	Lebih dari satu tahun/ more than one year		
Suku bunga mengambang				
Kas dan bank	1.671.661.464	-	1.671.661.464	Floating rate
Hutang bank jangka pendek	46.318.097.593	-	46.318.097.593	Cash and banks
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.260.000.000	-	1.260.000.000	Short-term bank loans
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	1.912.427.221	1.912.427.221	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah	49.249.759.057	1.912.427.221	51.162.186.278	Long-term bank loans - net of current maturities
				Total

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan di tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

a. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk

Purchases of raw materials is denominated in foreign currencies (United States Dollar). Along with rising of world oil prices, world currency exchange rates are always changing. To overcome this, the Company start to purchase the raw materials on scheduled and also pay attention to the fluctuations of dollar exchange rate at any time and also strengthen the export market, where prices are also in foreign currency (United States Dollar) so that exchange rate volatility can be minimized.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company. The Company perform regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

b. Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always perform regular credit reviews of existing customers.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di neraca tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	1.671.661.464	1.671.661.464
Piutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	334.900.250	334.900.250
Pihak ketiga - bersih	44.159.372.092	44.159.372.092
Piutang lain-lain	114.037.423	114.037.423
Jumlah aset keuangan lancar	46.279.971.229	46.279.971.229
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Aset lain-lain	169.384.000	169.384.000
Jumlah aset keuangan tidak lancar	169.384.000	169.384.000
Jumlah Aset Keuangan	46.449.355.229	46.449.355.229
Kewajiban Keuangan Lancar		
Hutang bank jangka pendek	46.318.097.593	46.318.097.593
Hutang usaha		
Pihak hubungan istimewa	883.056.791	883.056.791
Pihak ketiga	12.930.225.256	12.930.225.256
Biaya harus dibayar	1.587.883.252	1.587.883.252
Uang muka dari pelanggan	477.488.513	477.488.513
Hutang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.260.000.000	1.260.000.000
Jumlah kewajiban keuangan lancar	63.456.751.405	63.456.751.405
Kewajiban Keuangan Tidak Lancar		
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.912.427.221	1.912.427.221
Jumlah kewajiban keuangan tidak lancar	1.912.427.221	1.912.427.221
Jumlah Kewajiban Keuangan	65.369.178.626	65.369.178.626

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (continued)

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash and bank funds and availability of funding in the form of adequate credit lines. Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company' financial instruments that are carried in the balance sheet as of December 31, 2010, are as follows:

Current Financial Assets
Cash and banks
Trade receivables
Related party
Third parties - net
Other receivables
Total current financial assets
Non-current Financial Assets
Other assets
Total non-current financial assets
Total Financial Assets
Current Financial Liabilities
Short-term bank loan
Trade payables
Related parties
Third parties
Accrued expenses
Advances from customers
Current maturities of long-term bank loans
Total current financial liabilities
Non-current Financial Liabilities
Long-term bank loans - net of current maturities
Total non-current financial liabilities
Total Financial Liabilities

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam neraca dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Aset dan kewajiban keuangan lancar

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, hutang bank jangka pendek, hutang usaha, biaya harus dibayar dan uang muka dari pelanggan.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban lancar diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan kewajiban keuangan tidak lancar

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan kewajiban keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset lain-lain dan hutang bank jangka panjang) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

27. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

"Hasil Penjualan Aset Tetap" pada laporan arus kas - aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 224.000.000 telah direklasifikasi ke "Penerimaan (Pembayaran) Lain-lain" pada laporan arus kas - aktivitas operasi.

28. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 sebagai berikut:

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Financial instruments presented in the balance sheets are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses and advances from customers.

Management has determined that the fair values of short-term financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Non-current financial assets and liabilities

Management has determined that the fair values of non-current financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably (other assets and long-term bank loans) are reasonably approximate their carrying amounts.

27. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in financial statements for the year ended December 31, 2009 has been reclassified to conform with the presentation of the financial statements. For the year ended December 31, 2010 is as follows:

"Proceeds from sale of property and equipment" in statements of cash flows - investing activities for the year ended December 31, 2009 amounted to Rp 224,000,000 was reclassified to "Other receipts (payments)" in statements of cash flows - operating activities.

28. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revision of the following accounting standards which might have an impact on the Company's financial statements, which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2011:

28. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF (lanjutan)

- PSAK No. 1 (Revisi 2009) - Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009) - Laporan Arus Kas.
- PSAK No. 3 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Interim.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009) - Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK No. 5 (Revisi 2009) - Segmen Operasi.
- PSAK No. 7 (Revisi 2010) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) - Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) - Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009) - Investasi Pada Entitas Asosiasi.
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) - Aset Tak Berwujud.
- PSAK No. 22 (Revisi 2010) - Kombinasi Bisnis.
- PSAK No. 23 (Revisi 2010) - Pendapatan.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009) - Penurunan Nilai Aset.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) - Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) - Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- ISAK No. 10 - Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK No. 11 - Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- ISAK No. 14 - Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web.
- ISAK No. 17 - Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

DSAK-IAI juga telah mengeluarkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin akan berdampak pada laporan keuangan Perusahaan, yang berlaku untuk periode laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2009) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) - Imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) - Akuntansi Pajak Penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK No. 60 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 63 (Revisi 2010) - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK No. 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK No. 15 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.

28. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

- SFAS No. 1 (Revised 2009) - Presentation of Financial Statements.
- SFAS No. 2 (Revised 2009) - Statement of Cash Flows.
- SFAS No. 3 (Revised 2009) - Interim Financial Reporting.
- SFAS No. 4 (Revised 2009) - Consolidated and Separate Financial Statements.
- SFAS No. 5 (Revised 2009) - Operating Segments.
- SFAS No. 7 (Revised 2010) - Related Party Disclosures.
- SFAS No. 8 (Revised 2010) - Events after the Reporting Period.
- SFAS No. 12 (Revised 2009) - Interests in Joint Ventures.
- SFAS No. 15 (Revised 2009) - Investments in Associates.
- SFAS No. 19 (Revised 2010) - Intangible Assets.
- SFAS No. 22 (Revised 2010) - Business Combination.
- SFAS No. 23 (Revised 2010) - Revenue.
- SFAS No. 25 (Revised 2009) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.
- SFAS No. 48 (Revised 2009) - Impairment of Assets.
- SFAS No. 57 (Revised 2009) - Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets.
- SFAS No. 58 (Revised 2009) - Non-Current Assets Held for Sale and Discounted Operations.
- Interpretation of SFAS No. 10 - Customer Loyalty Program.
- Interpretation of SFAS No. 11 - Distribution of Non-Cash Assets to Owners.
- Interpretation of SFAS No. 14 - Intangible Assets - Web Site Cost.
- Interpretation of SFAS No. 17 - Interim Financial Reporting and Impairment.

DSAK-IAI has also issued revision of the following accounting standards which might have an impact on the Company' financial statements, which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2012:

- SFAS No. 10 (Revised 2009) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.
- SFAS No. 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.
- SFAS No. 46 (Revised 2010) - Income Taxes.
- SFAS No. 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation.
- SFAS No. 53 (Revised 2010) - Share-Based Payment.
- SFAS No. 60 (Revised 2010) - Financial Instruments: Disclosures.
- SFAS No. 63 (Revised 2010) - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.
- Interpretation of SFAS No. 13 - Hedge of Net Investment in Foreign Operation.
- Interpretation of SFAS No. 15 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.

28. STANDAR AKUNTANSI PROSPEKTIF (lanjutan)

- ISAK No. 16 - Perjanjian Konsensi Jasa.
- ISAK No. 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar tersebut terhadap laporan keuangan.

29. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah diselesaikan pada tanggal 7 Maret 2011.

28. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT (continued)

- *Interpretation of SFAS No. 16 - Service Concession Arrangements.*
- *Interpretation of SFAS No. 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.*

The Company are presently evaluating the effects of these revised standards on the financial statements.

30. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Management is responsible for the preparation of the financial statements of the Company, that is completed on March 7, 2011.